

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hadits telah menjelaskan, jantung adalah organ penting dalam tubuh, sebagaimana disampaikan Nabi Muhammad SAW dalam hadits ini.

كُلُّهُ الْجَسَدُ فَسَدَتْ وَإِذَا ، كُلُّهُ الْجَسَدُ صَلَحَ صَلَحَتْ إِذَا مُضِعَّةَ الْجَسَدِ فِي وَإِنَّ أَلَا
الْقَلْبُ وَهِيَ أَلَا

“Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)” (HR Bukhari No 52 dan Muslim No 1599).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner. Secara klinis, penyakit ini ditandai dengan nyeri dada, terasa tidak nyaman di dada atau dada terasa seperti tertekan sesuatu yang berat (Kemenkes RI, 2018). PJK merupakan suatu masalah kardiovaskular yang utama karena menyebabkan angka perawatan rumah sakit dan angka kematian yang tinggi (PERKI, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) PJK ialah salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular yang jumlahnya meningkat secara cepat, dengan angka kematian 6,7 juta kasus (WHO, 2019). Hasil perhitungan WHO pada Tahun 2020 menetapkan bahwa penyakit kardiovaskular memberikan persentase data sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya di Asia. Data kematian yang disebabkan oleh PJK telah mencapai 1,8 juta kasus pada tahun 2020, yang berarti PJK menjadi penyakit mematikan di kawasan Asia, yang salah satunya di Indonesia (WHO, 2020).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019 menunjukkan bahwa data sebesar 1,5% atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia telah menderita PJK. Berdasarkan Survei Sampel Registrasi Sistem tahun 2018 menunjukkan 12,9% kematian disebabkan oleh PJK. Pada tahun 2018, di Provinsi Kalimantan Timur diperoleh data sebesar 1,9% pada pasien penderita PJK (Kemenkes RI, 2018). Adapun untuk daerah Kabupaten/Kota Kutai Kartanegara pada tahun 2020 adalah 8.703 jiwa yang menderita PJK (BPS, 2020).

Pengobatan PJK tidak hanya mengurangi maupun menghilangkan keluhan, tetapi yang terpenting adalah memelihara fungsi jantung dengan harapan hidup akan meningkat. Umumnya pasien PJK mengalami penyakit penyerta yang membutuhkan kombinasi macam-macam obat dalam terapi. Adanya keterkaitan PJK dengan faktor risiko dan penyakit penyerta lain seperti kolesterol dan hipertensi dapat menyebabkan kompleksnya terapi yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi penggunaan obat untuk menentukan kualitas dari pemilihan terapi (Wijayanti, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gabriella *et al.* (2017) evaluasi penggunaan obat yang sering digunakan pada pengobatan pasien PJK adalah kategori tepat indikasi (57,17%), tepat obat (86,46%), tepat dosis (96,88%), dan tepat pasien (96,88%). Penelitian lain dilakukan oleh Lestari *et al.* (2020) menunjukkan ketepatan penggunaan obat terdiri dari tepat indikasi 100%, tepat obat 85,71%, tepat dosis 90,47%, tepat frekuensi 100% dari terapi yang diberikan pada pasien penyakit jantung koroner di instalasi rawat inap RSUD Raden Matther Jambi. Pada penelitian (Fikma, 2019) menunjukkan ketepatan penggunaan obat 100% tepat indikasi, 95,6% tepat obat, 95,6% tepat pasien, 93,5% tepat dosis dan 19,6% terdapat potensi interaksi obat dari terapi yang diberikan pada pasien gagal jantung kongesif di Poliklinik Jantung RSUP DR. M. Djamil Padang.

Pada tahun 2022 menurut data rekam medis pasien PJK di instalasi rawat jalan RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong adalah 8.121 pasien. Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karna belum ada penelitian sebelumnya tentang evaluasi ketepatan pemilihan dan dosis obat kardiovaskular pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana evaluasi ketepatan pemilihan obat dan dosis obat pada pasien penyakit jantung koroner di Instalasi rawat jalan RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui evaluasi ketepatan pemilihan obat dan dosis obat pada pasien penyakit jantung koroner di instalasi rawat jalan RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi rumah sakit :

menjadi masukan bagi praktisi atau dokter mengenai pengobatan penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

2. Bagi akademik :

menjadikan penelitian ini memberi informasi mengenai ketepatan persepsian pada pasien penyakit jantung koroner, dan besarnya perbandingan penggunaan obat yang digunakan dalam pengobatan pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian lain terkait dengan evaluasi penggunaan obat pada pasien penyakit jantung koroner dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Chandana Naliganti, Chandrasekhar Valupadas, Raghuram Rao Akkinapally, Shivarani eesam (2019)	<i>Evaluation of drug utilization in cardiovascular disease at a teaching and referral hospital in Northern Telangana.</i>	Penelitian ini merupakan penelitian <i>prospektif observasional</i> . Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan obat dirumah sakit Telangana Utara, India. Pada periode bulan Januari – Juli 2016.	Hasil penelitian ditemukan jumlah pasien. Penelitian ini didapatkan laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (41,43%). Pada penelitian yang telah dilakukan persentase penggunaan obat antiplatelet (72,86%), statin (80,62%), aspirin (58,14), enalapril dan clopidogrel (53,2%).
Gabriella N.Taroreh, Deby Mpila, Gayatri Citraningtyas. (2017)	Evaluasi penggunaan obat pada pasien dengan penyakit jantung koroner di instalasi rawat inap RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou Manado.	Penelitian ini merupakan penelitian <i>deskriptif</i> dengan pengambilan data secara <i>retrospektif</i> . Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan obat	Hasil penelitian didapatkan jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebesar 69 pasien (71,88%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan,

			pada pasien PJK di instalasi rawat inap RSUP Prof.Dr. R.D Kandou Manado pada periode bulan Juli – September 2016.	diperoleh hasil persentase ketepatan penggunaan obat yang tepat indikasi 54,17%, tepat obat 86,46%, tepat pasien 84,37% dan tepat dosis 96,88%.
Rini Dwi Lestari, Rasmala Dewi, Mukhlis Sanuddin. (2020)	Evaluasi penggunaan obat pada pasien penyakit jantung koroner di instalasi rawat inap RSUD Raden Matther Jambi	Penelitian ini merupakan observasi <i>deskriptif</i> dimana data dikumpulkan secara <i>retrospektif</i> . Data diambil dari rekam medik pasien penyakit jantung koroner rawat inap RSUD Raden Matther Jambi Tahun 2018 dengan metode <i>purposive sampling</i> . Selanjutnya data dianalisis secara unvirat. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan obat pasien penyakit jantung koroner di instalasi rawat inap RSUD Raden Matther Jambi.	ini	Berdasarkan hasil penelitian RSUD Raden Matther tentang evaluasi penggunaan obat dengan pasien jantung koroner mendapatkan jumlah persentase pasien jantung koroner berdasarkan ketepatan indikasi yaitu 42 pasien tepat indikasi (100%) hal ini sudah sesuai literatur, jumlah persentase pasien jantung koroner berdasarkan tebat obat 36 pasien tepat obat (86%), dan 6 pasien tidak tepat obat (14%). Berdasarkan tepat dosis 38 pasien tepat dosis (90%),

				dan 4 pasien tidak tepat dosis. 10% jumlah persentase pasien jantung koroner berdasarkan tepat frekuensi pemberian obat 43 pasien tepat frekuensi 100% sesuai literatur.
Annisa Widy Fikma (2019)	Evaluasi penggunaan obat pasien gagal jantung kongedtif di poliklinik jantung RSUP DR. M. DJAMIL Padang	Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gagal Jantung Kongesif (Variabel Terikat) ketepatan penggunaan obat tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan terdapat potensi interaksi obat (Variabel Bebas)		Hasil dari penelitian ini persentase penggunaan obat tepat indikasi 100%, tepat Obat 95,6%, tepat pasien 95,6% dan tepat dosis 96,6%

Perbedaan penelitian evaluasi penggunaan obat pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggara dengan penelitian lainnya ialah :

1. Lokasi penelitian

Pada penelitian Naliganti *et al.* (2019) dilakukan di RS Telangana Utara, India dan pada penelitian Gabriella *et al.* (2017) dilakukan di RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU Manado, pada penelitian Lestari *et al.* (2020) dilakukan RSUD Raden Matther Jambi, pada peneliti Fikma (2019) dilakukan di RSUP DR. M. DJAMIL Padang. Sedangkan pada peneliti dilakukan di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggara.

2. Waktu penelitian

Pada penelitian Naliganti *et al.* (2019) dilakukan pada periode bulan Januari-Juli 2016 dan pada penelitian Gabriella *et al.* (2017) dilakukan pada periode bulan Juli-September 2016, pada penelitian Lestari *et al.* (2020) dilakukan pada tahun 2018, pada penelitian Fikma (2019) dilakukan pada tahun 2019. Sedangkan pada peneliti dilakukan pada periode bulan Januari - Maret 2023.

3. Subjek yang diteliti

Pada peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada pasien rawat inap, sedangkan pada peneliti melakukan penelitian pada pasien rawat jalan.

4. Metode yang diteliti

Pada peneliti Naliganti *et al.* (2019) menggunakan metode deskriptif retrospektif dan pada peneliti Gabriella *et al.* (2017) menggunakan *consecutive sampling*, pada peneliti Lestari *et al.*, (2020) menggunakan *purposive sampling* sedangkan pada peneliti Fikma (2019) menggunakan deskriptif retrospektif.